

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.¹ Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas, dengan penjelasan seperti berikut:²

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.³ Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.⁴ Penelitian juga diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁵

¹E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.10-11

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Midya, 2009), hal.12

³*Ibid.*, hal. 12

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.12

⁵Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.1

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa–siswi.⁶ Sedangkan kelas diartikan sebagai sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁷ Kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru mengajar dan siswa belajar.⁸

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.¹⁰

⁶Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis –PGMI, 2009), hal.9

⁷Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal.12

⁸Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan. . .*, hal.9

⁹Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. 1, hal. 41

¹⁰Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas memberikan gambaran yang lebih terperinci, jelas dan lengkap tentang PTK. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis PTK Partisipan, artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.¹²

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik,

PT Bumi Aksara, 2011), hal. 10

¹¹Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 4

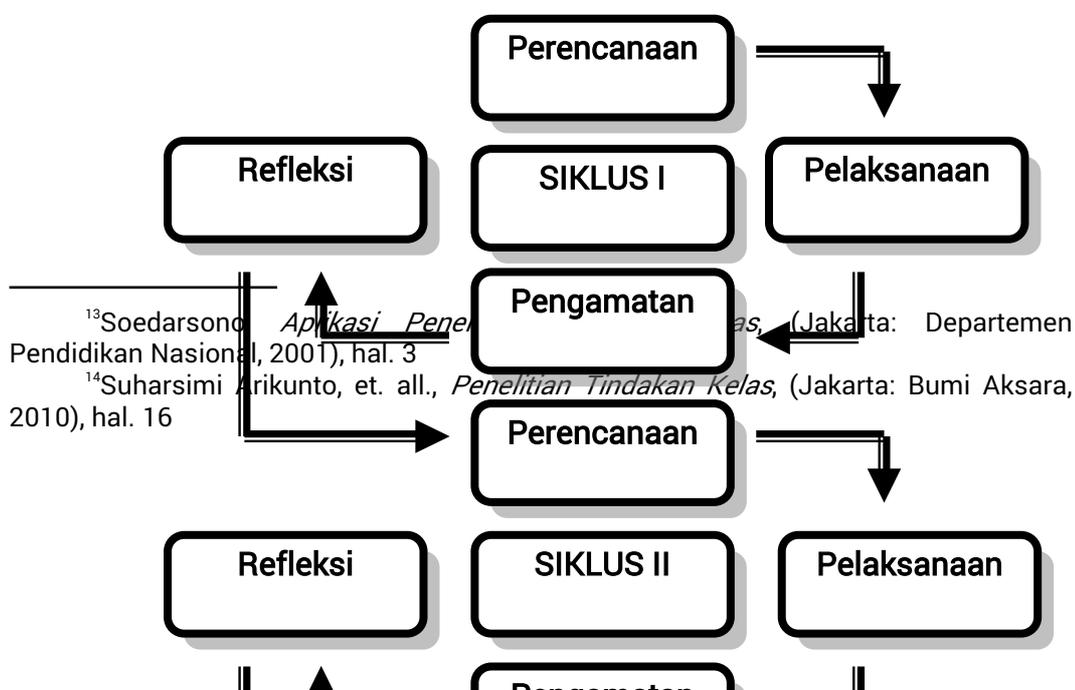
¹²Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 20

menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:¹³

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran
4. *Self – reflective* dan *Self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹⁴

Bagan 3.1 Alur Siklus PTK Model Kemmis & Taggart.



¹³Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

¹⁴Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16

Penjelasan alur diatas adalah:

a. Refleksi awal

Refleksi awal merupakan kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Pada saat melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

b. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

d. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui tehnik observasi.

e. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi,

yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Pada hakikatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang suatu siklus.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian mengambil lokasi di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran SKI pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW, dalam proses pembelajaran guru SKI kelas IV belum pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar pada pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW, selain itu terdapat fakta bahwa hasil belajar peserta didik hasilnya relatif rendah yakni hasil belajar mata pelajaran pelajaran

SKI peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek yang berjumlah 18 peserta didik. Tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi KKM (75). Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 6 peserta didik, sedangkan 12 peserta didik lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM (75) yang mempunyai rata-rata (68) dan tidak tuntas dalam belajarnya.¹⁵

2. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, semester I tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah peserta didik 18, yang terdiri dari 9 laki-laki, dan 9 perempuan. Pemilihan peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Selain itu usia anak yang sudah menduduki kelas IV cenderung senang merasakan/ memperagakan sesuatu secara langsung, masih senang belajar bersama temannya atau berkelompok dan kerja samanya lebih tinggi, jadi guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok

¹⁵Dok. Nilai peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tanggal 5 Oktober 2016

sehingga menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melalui media cerita bergambar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata test dalam bahasa inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan testee. Secara terminologi, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan orang lain tersebut (yang dites) harus mengerjakannya.¹⁶

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut

¹⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2012), hal. 120-121

diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tes disini mengharuskan peserta didik sebagai subyek untuk mengisi soal-soal yang telah direncanakan, guna melihat peningkatan pemahaman, dan pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran SKI. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹⁷

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* melalui media cerita bergambar.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* melalui media

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 28

cerita bergambar.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengambil data penelitian terkait dengan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal baik sebelum maupun sesudah diadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* melalui media cerita bergambar. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹⁸

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|-----------|-------------|------------|---------------|
| A | 4 | 85 - 100 | 8,5 – 10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 70 - 84 | 7,0 - 8,4 | Baik |
| C | 2 | 55 - 69 | 5,5 – 6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40 - 54 | 4,0 – 5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0 - 39 | 0 – 3,9 | Kurang Sekali |

Untuk menghitung hasil dari pre test maupun post test pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:¹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

¹⁸Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹⁹*Ibid.*, hal. 122

S : Nilai yang dicari/ diharapkan

R : Jumlah skor dari item/ soal yang dijawab

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan Tetap

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.²¹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data hasil peserta didik dalam pembelajaran di kelas, tindakan yang dilakukan guru dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

Observasi dilakukan meliputi observasi pra tindakan, observasi saat tindakan kegiatan berlangsung dan observasi setelah tindakan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang

²⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

²¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

meliputi situasi dan aktivitas peserta didik dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²²

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²³

Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian terhadap sesuatu.²⁴

Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan yang dimaksudkan untuk menggali kesulitan peserta didik dalam memahami materi dan mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

²⁴ *Ibid*,....hal.189.

Madrasah dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV dan juga dengan peserta didik MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian dan gambaran tentang perkembangan pembelajaran ataupun segala kesulitan yang dihadapi. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²⁵

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²⁶

Lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini

²⁵Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian....*, hal. 274

²⁶Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dan lain-lain.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas maupun luar kelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, laporan hasil belajar, data-data kelembagaan seperti profil sekolah MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.²⁷ Analisa data juga dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi

²⁷Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 28

kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.²⁸ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.²⁹

Dalam penelitian ini, analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Adapun uraiannya sebagai berikut:³⁰

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.³¹ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan

²⁸Masykuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA dan Visi Press, 2002), hal. 163

²⁹*Ibid.*, hal. 274

³⁰Tatang Yuli Eko Siswoyo, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal.

³¹Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran SKI kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*DataDisplay*)

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian di deskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.³² Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil tersebut selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan, selanjutnya dari hasil penafsiran

³²Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dengan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang di anggap paling tepat.
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³³ Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perludanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. verifikasi adalah menguji

³³Siswono, *Mengajar & Meneliti ...* hal. 29

kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut.³⁴

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Peserta Didik

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|-----------|-------------|------------|---------------|
| A | 4 | 85 - 100 | 8,5 – 10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 70 - 84 | 7,0 - 8,4 | Baik |
| C | 2 | 55 - 69 | 5,5 – 6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40 -54 | 4,0 – 5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0 - 39 | 0 – 3,9 | Kurang Sekali |

Hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat hasil tes akhir siswa kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk

³⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 103

mencari rata-rata dengan rumus sebagai berikut :³⁵

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:³⁶

“pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru, juga dilihat dari hasil tes yang berupa pre tes, post tes dan lain-lain”.

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Adapun KKM SKI tersebut sebagaimana terlampir

F. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga

³⁵ *Ibid.*, hal. 103

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 101

dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam tentang penerapan pembelajaran di kelas
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.³⁷ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran.

³⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (a) tahap perencanaan (*plan*), (b) tahap pelaksanaan (*act*), (c) tahap observasi (*observe*), (d) tahap refleksi.³⁸Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi yang akan disajikan.
- 5) Menyiapkan format observasi.
- 6) Menyiapkan handout yang berupa lembar kerja siswa
- 7) Menyiapkan perangkat tes hasil belajar.
- 8) Menyiapkan angket motivasi belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan

³⁸ *Ibid.*, hal. 65

guru mata pelajaran SKI kelas IV mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi guru dan peserta didik yang telah disediakan oleh peneliti.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi didalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan kepada subjek.

4. Tahap refleksi (*reflection*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. menganalisa hasil wawancara.

- c. menganalisa lembar observasi peserta didik.
- d. menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.